

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh kondisi keuangan perusahaan sektor perdagangan dan jasa emiten BEI dengan opini *going concern* menurut pengujian hipotesis menunjukkan hasil bahwa kondisi keuangan yang diukur dengan model prediksi kebangkrutan Zmijewski (1984) yang menggunakan analisis rasio yang mengukur kinerja, leverage, dan likuiditas suatu perusahaan untuk model prediksinya menunjukkan bahwa opini audit *going concern* dipengaruhi oleh kondisi keuangan. Dengan menggunakan analisis regresi model logit menunjukkan bahwa kondisi keuangan secara statistik berpengaruh terhadap opini *going concern*. Jika menggunakan interpretasi dengan *odds ratio* hasil perhitungannya menunjukkan bahwa Jika kondisi keuangan perusahaan buruk maka kecenderungan perusahaan tersebut untuk mendapatkan opini *going concern* menjadi 2,523 kali lipat.
2. Pengaruh lama perikatan dengan opini *going concern* berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa lama perikatan tidak berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*. Dari data yang dikumpulkan perusahaan cenderung untuk merotasi auditor independen. Hasil perhitungan dengan *odds ratio* interpretasinya sebagai berikut: Perusahaan yang tidak mengganti mengganti auditor memiliki kecenderungan 1,534 kali mendapat opini *going concern*.

3. Pengaruh audit *lag* terhadap opini *going concern* dari hasil uji hipotesis menunjukkan audit lag tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. perusahaan umumnya patuh terhadap peraturan Bapepam hal tersebut terlihat dari rata-rata audit lag yang berjumlah 79,54 hari. Selain itu pertimbangan auditor jika terjadi temuan mengenai keraguan kelangsungan usaha lalu dapat memakan waktu yang berbeda-beda antara auditor yang satu dan lainnya. Misalnya bila perusahaan sudah tidak menemukan jalan keluar mengenai kesulitan keuangan perusahaan pasti auditor akan dapat secara cepat memustikan pemberian opini audit. Hasil perhitungan dengan *odds ratio* interpretasinya sebagai berikut: Jika audit lag bertambah 1 persen maka perusahaan akan cenderung 1,001 kali untuk mendapatkan opini *going concern*.

5.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan yang laporan keuangannya mendapat opini *going concern* sebaiknya segera mengambil keputusan berkenaan dengan kondisi keuangan perusahaannya mulai dari utang yang jatuh tempo, jumlah utang lancar, jumlah utang jangka panjang, serta memperhatikan kinerja perusahaan secara menyeluruh. Pengambilan kebijakan yang tepat dapat membentangkan keberlangsungan hidup perusahaan. Sehingga perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

2. Saran Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Untuk pengguna laporan keuangan khususnya investor untuk tetap memperhatikan laporan keuangan beserta laporan auditor independen secara menyeluruh agar pengambilan keputusan tidak salah dan merugikan pengguna laporan keuangan.

3. Saran yang diberikan oleh peneliti untuk penelitian yang akan datang adalah:

Penambahan variabel lain yang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* dapat menjelaskan hal-hal apa saja yang dapat mempengaruhi penerimaan opini *going concern*. Selain itu menambah waktu berkala (*time series*) tahun-tahun sebelumnya maupun menambah data tahun terbaru dapat lebih menjelaskan signifikansi faktor yang mempengaruhi opini *going concern*.